

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Bani Rosa Insani melalui teknik observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, serta dua orang guru, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan profesionalitas dan kinerja pendidik berlangsung melalui suatu proses yang sistematis, responsif terhadap dinamika lingkungan, serta berlandaskan pada kebutuhan kontekstual satuan Pendidikan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin transformatif yang mendorong peningkatan profesionalitas dan kinerja guru melalui strategi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan. Pemanfaatan *AI* tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pembinaan emosional serta pendampingan untuk membangun kepercayaan diri guru. Gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan inovatif terbukti mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Temuan ini menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam menciptakan lingkungan sekolah yang responsif terhadap kemajuan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Pemanfaatan *AI* oleh kepala sekolah dilakukan melalui strategi menyeluruh, seperti pelatihan teknologi, pembentukan komunitas belajar, integrasi *AI* dalam pembelajaran kejuruan, forum diskusi, dan kolaborasi dengan mitra industri. Strategi ini berhasil menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan konstruktif, serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalitas dan kinerja pendidik. Temuan ini sejalan dengan teori Nadeak Bernadheta dan Doni Priansa yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan sebagai kunci peningkatan mutu pembelajaran.
3. Kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan dalam memanfaatkan *AI* untuk meningkatkan profesionalitas guru, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan ketiadaan pedoman resmi. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, termasuk pelatihan berbasis kebutuhan, penyediaan fasilitas, penguatan budaya inovatif, dan integrasi teknologi secara bertahap. Pendekatan kepemimpinan yang demokratis, adaptif, dan inovatif menjadi kunci keberhasilan, memperkuat peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam membangun profesionalitas guru secara berkelanjutan di era transformasi pembelajaran digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran kepemimpinan dalam pengembangan budaya digital di sekolah dengan mengintegrasikan *AI* sebagai bagian dari sistem pengembangan profesionalitas guru secara menyeluruh dan berkelanjutan. Melaksanakan strategi kepemimpinan yang demokratis, adaptif dan inovatif dengan mengakomodasi kebutuhan guru secara individu maupun kolektif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi *AI* dalam pembelajaran, lebih aktif dalam mengikuti program pelatihan, mengeksplorasi *tools AI*, berbagi praktik baik dalam komunitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, mengikuti forum diskusi, dan kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya profesionalitas dalam membangun suasana kerja yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Lembaga Pendidikan SMK Bani Rosa Insani

Lembaga diharapkan dapat terus berinvestasi dan mendukung infrastruktur digital secara merata, menyediakan pelatihan yang relevan, dan menjadikan literasi *AI* sebagai bagian dari program pengembangan profesi guru, khususnya dijenjang vokasi, dalam penyediaan sumber daya

yang mendukung pengembangan profesional guru, baik dalam bentuk fasilitas fisik maupun program pelatihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian serupa di berbagai satuan pendidikan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan studi dengan cakupan yang lebih besar, mencakup lebih banyak sekolah, serta memanfaatkan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara objektif dampak implementasi *AI* terhadap kinerja profesional guru. Selain itu, kajian mendalam mengenai integrasi *AI* dalam konteks pembelajaran vokasional juga menjadi arah penelitian yang potensial untuk digali lebih lanjut.